

2005

**KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL
(STUDI PADA PEMBANTU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
SUKARAME, KOTA PALEMBANG)**

Skripsi



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

OLEH :

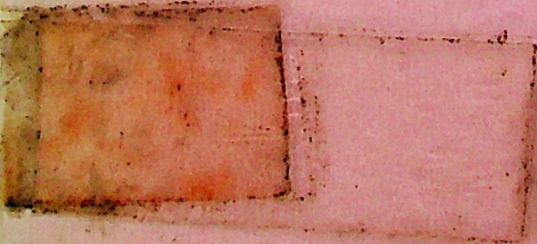
RICKA MARLINA
07003102008

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2005



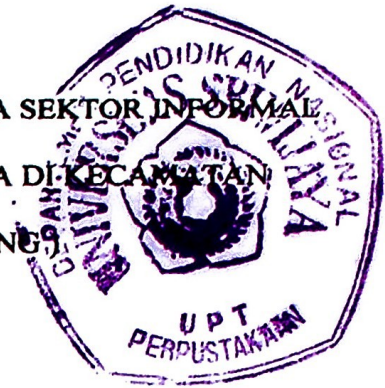
331.407
Mar
lc

2005

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL

(STUDI PADA PEMBANTU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN

SUKARAME, KOTA PALEMBANG)



Skripsi



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

OLEH :

RICKA MARLINA
07003102008

R. 12661
12943

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2005

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL
(STUDI PADA PEMBANTU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SUKARAME,
KOTA PALEMBANG)

Skripsi

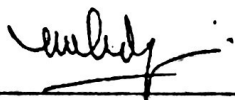
Diajukan Oleh :

RICKA MARLINA
07003102008

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing
Tanggal 23 Mei 2005

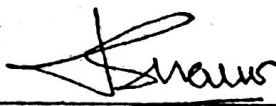
Pembimbing I

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
NIP : 131476136



Pembimbing II

Dra. Yusnaini, M.Si
NIP : 132046978



**KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN PEKERJA SEKTOR
INFORMAL (STUDI PADA PEMBANTU RUMAH TANGGA DI
KECAMATAN SUKARAME, KOTA PALEMBANG)**

Skripsi

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Mei 2005 dan Dinyatakan Berhasil**

Susunan Dewan Penguji

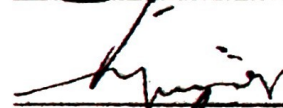
Dra. Yusnaini, M.Si
Ketua



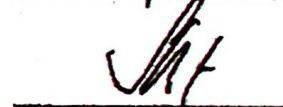
Drs. Tri Agus Susanto, MS
Anggota



Yunindyawati, S.Sos. M.Si
Anggota



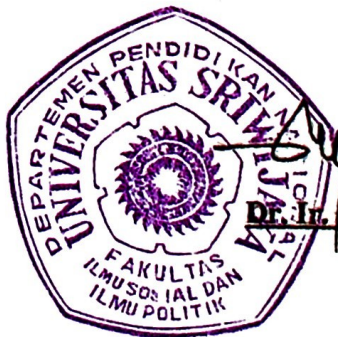
Drs. Mulyanto, MA
Anggota



Inderalaya, 25 Mei 2005

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIKK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Pjs. Dekan,




Dr. Ir. Rujito Agus Suwignyo, M. Agr
NIP. 131477200

Motto dan Persembahan

☞ " Orang yang bermurah hati dekat kepada Allah, dekat kepada manusia, dekat kepada surga dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang kikir jauh dari Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga dan dekat kepada neraka"
(HR. Ahmad)

☞ Akal budi tanpa pengetahuan adalah laksana tanah yang tak diolah, atau laksana raga manusia yang kekurangan makanan.
(Kahlil Gibran)

Kupersembahkan "Karyaku" Kepada :

- ☞ Almarhum Ayahku Roesman Wahie.
- ☞ Ibu Tercinta yang selalu mendoakanku dan mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku.
- ☞ Saudara-saudaraku dan keponakanku yang selalu memberi semangat.
- ☞ Almamaterku.

ABSTRAK

Berbagai bentuk tindak kekerasan oleh majikan secara relative tidak menghargai hak-hak pembantu rumah tangga sebagaimana layaknya dibedakan atas dasar justifikasi sosial budaya. kekuasaan majikan mengakibatkan pembantu rumah tangga rentan sekali mengalami kekerasan karena posisi sosial mereka lemah. Berkaitan dengan hal di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan yaitu mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong terjadinya tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga, bentuk-bentuk kekerasan yang sering dialami oleh pembantu rumah tangga, bagaimana dampak dari tindak kekerasan yang dilakukan majikan terhadap pembantu rumah tangga. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi, dan manfaat praktisnya adalah dapat dijadikan bahan masukan bagi aparat penegak hukum (praktisi hukum), LSM ataupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah Hak Asasi pekerja perempuan, dalam rangka menanggulangi, meminimalkan bahkan mencegah tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan ditiga kelurahan yang berada pada wilayah Sukarame Palembang, yaitu pada perumahan Pengadilan Tinggi RT 35 dan Perumahan Kelapa Gading RT 34 Kelurahan Karya Baru, Perumahan Villa Angkasa RT 27 dan Perumahan Kebun Bunga RT 29 Kelurahan Kebun Bunga, dan Perumahan Sukarame Indah RT 31 Kelurahan Sukarame. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan informan dilakukan dengan tehnik *purposive sampling* yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 6 orang pembantu rumah tangga yang mengalami kekerasan dari majikannya dan 4 orang informan pendukung. Data dan sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Tehnik analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tiga alur yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Diketahui tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga ada lima bentuk, tetapi berdasarkan hasil dilapangan terungkap empat bentuk kekerasan yang dialami pembantu rumah tangga, yaitu: fisik, psikis, ekonomi dan sosial. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindak kekerasan yang dialami oleh pembantu rumah tangga karena majikan memiliki kekuasaan yang besar karena ada ketergantungan ekonomi yang memaksa tetap bertahan dalam kondisi kekerasan yang dialaminya, pembantu rumah tangga mengalami kesulitan untuk keluar dari kondisi kekerasan karena kurangnya dukungan baik dari masyarakat maupun undang-undang yang melindungi hak-hak pembantu rumah tangga sebagai seorang perempuan pekerja yang mengabdikan dan memberikan pelayanan kepada majikan dan cenderung tidak diketahui oleh masyarakat karena rapatnya "dinding-dinding" yang membatasi ruang gerak pembantu rumah tangga untuk mencari dukungan terhadap tindak kekerasan yang dialaminya.

Kata kunci : Kekerasan, Perempuan Pekerja, Kekuasaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Segalanya atas semua karunia dan kemudahan yang dilimpahkan, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "*Kekerasan Terhadap Perempuan Pekerja Sektor Informal (Studi Pada Pembantu Rumah Tangga Di Kecamatan Sukarame, Kota Palembang)*", dapat diselesaikan oleh penulis. Topik yang penulis angkat ini berangkat dari realitas yang ada ditengah masyarakat saat ini. Berbagai bentuk tindak kekerasan yang dialami oleh perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga karena menanggung label-label (stereotipe) tertentu yang berkaitan dengan peran sosialnya dalam masyarakat. Adanya kekuasaan majikan terhadap pembantu rumah tangga mengakibatkan mereka rentan sekali mengalami kekerasan karena memiliki latar belakang pendidikan rendah dan ketergantungan ekonomi. Pembantu rumah tangga cenderung dijadikan sasaran dari berbagai tindak kesewenang-wenangan oleh majikan.

Sementara itu belum tegasnya undang-undang dan perangkat hukum yang ada khusus mengatur masalah tindak kekerasan terhadap perempuan pekerja sektor informal khususnya pembantu rumah tangga mendukung terus terjadinya tindak kekerasan tersebut, terbukti dengan semakin meningkatnya baik segi kualitas maupun kuantitas bentuk tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga. Selain itu pembantu rumah tangga mengalami kesulitan untuk keluar dari kondisi kekerasan karena kurangnya dukungan baik dari masyarakat maupun undang-undang yang melindungi hak-hak pembantu rumah tangga sebagai

seorang perempuan pekerja yang mengabdikan dan memberikan pelayanan kepada majikan dan cenderung tidak diketahui oleh masyarakat karena rapatnya “dinding-dinding” yang membatasi ruang gerak pembantu rumah tangga untuk mencari dukungan terhadap tindak kekerasan yang dialaminya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan yang terdapat dalam pengetengahannya, semua itu tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun terhadap isi skripsi ini akan diterima dengan hati terbuka.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Pembimbing Pembantu, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan mencurahkan perhatian untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasehat dan perhatian terhadap indeks prestasi penulis.
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama menuntut ilmu, sehingga dapat menyelesaikan studi penulis.

3. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Iptu. Suwagito., selaku WaKa Polsekta Sukarame Palembang.
5. Bapak Drs. Sunarto., selaku Camat Sukarame dan seluruh Staf Kecamatan Sukarame Palembang.
6. Direktur Eksekutif Women Crisis Centre Yenni Roslaini Izi, Spd., dan Staf di Lembaga Women Crisis Centre Palembang.
7. Seluruh Staf Lembaga Pusat Studi Wanita Universitas Sriwijaya Indralaya.
8. Orang-orang yang paling kusayangi dan selalu menjadi “nafas” bagi semangatku Ibu Nuraitun dan Almarhum Ayah Roesman Wahie. Saudara₂ku : Y’Wanty,SE., Y’Wirda, S.Kom., Y’Vera,SE., Lesi,SE.Ak., Bripda Romedhi., K’Yanto,S.Kom., K’Amir,SE., dan Hendri, SE., keponakanku “Semangatku” tersayang Nabilah Tsabithazahra.
10. K’ Nugroho yang setiap hari selalu menyempatkan dan menyediakan waktu untuk mensupport.
11. Sahabat terbaik di *Edelweiss Art* yang selalu meluangkan waktu dan perhatian K’ Iren, K’ Yudhie, K’ Windy, Mas Dendy dan Franky. Dharma Wanita *Edelweiss Art* : Adies “centil” yang selalu menjadi teman curhat, Mba’ Sari dan Prisca.
12. Teman suka dan duka dalam menempuh perkuliahan di Jurusan Sosiologi Dedex, Feri, Engga’, Aam, Febi, UcuF, Rachmy, Dameria dan Evi.
13. Teman-teman Angk. ’00 Jurusan Sosiologi : Iis, Ayu, Fira, Maya, Nita, Lia, Kiki, Heni, Tina, Wawan, Guntur, Tuphik, Pugut, Abi dan Kirman. Angkatan

'99 : Ida Royani, Ratih, Dyah dan Imel. Jurusan Administrasi Negara Angk.
'00 dan seluruh Angk. di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Sriwijaya.

14. Semua pihak yang telah membantu dan tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini bermanfaat
bagi semua pihak yang berkepentingan, semoga Allah SWT, meridhoi dan
memberikan imbalan pahala yang berlimpah bagi kita semua, Amin.

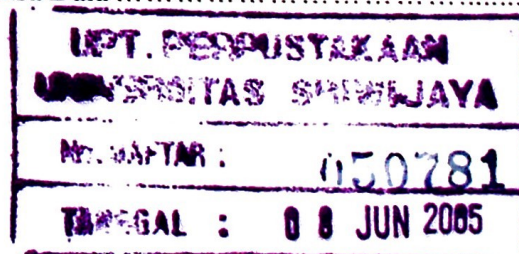
Inderalaya, Mei 2005

(Ricka Marlina)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	11
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan	12
1.3.2. Manfaat	13
I.4. Kerangka Pemikiran	14
I.5. Metode Penelitian	18
1.5.1. Definisi Konsep	19
1.5.2. Unit Analisis	20
1.5.3. Subyek Penelitian	20
1.5.4. Lokasi Penelitian	21
1.5.5. Data dan Sumber Data	22
1.5.6. Tehnik Pengumpulan Data	23
1.5.7. Tehnik Analisa Data	24



08-

I.6. Kerangka Penulisan	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	26
BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	43
3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
3.2. Deskripsi Subyek Penelitian	44
a. Keadaan Subyek Berdasarkan Usia	45
b. Keadaan Subyek Berdasarkan Asal Daerah	46
c. Keadaan Subyek Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
d. Keadaan Subyek Berdasarkan Tempat Tinggal / Tempat Bekerja	46
e. Latar Belakang Lingkungan Keluarga Subyek Penelitian.....	47
f. Latar Belakang Kehidupan Majikan	52
BAB IV INTERPRETASI DAN ANALISIS DATA	55
IV.1 Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Tindak Kekerasan Terhadap Pembantu Rumah Tangga	57
A. Faktor Budaya	57
a. Budaya Majikan	58
b. Nilai Tradisi dan Adaptasi	60
c. Nilai Kepercayaan	65
B. Faktor Sosial	67
a. Posisi Sosial	68
b. Pembatasan Komunikasi dan Kontrol Sosial	72

c. Sosialisasi Dalam Rumah Tangga Tentang Pembantu Rumah Tangga	76
C. Faktor Ekonomi	79
a. Keadaan Miskin	80
b. Ketergantungan Ekonomi	83
IV.2 Bentuk-bentuk Kekerasan Terhadap Pembantu Rumah Tangga	85
2.1 Kekerasan Fisik	88
2.2 Kekerasan Psikis	96
2.3 Kekerasan Ekonomi	101
2.4 Kekerasan Sosial	106
IV.3 Dampak Tindak Kekerasan Yang Dilakukan Maiikan Terhadap Pembantu Rumah Tangga	109
1. Luka Fisik	
a. Luka Yang Meninggalkan Bekas Atau Cacat	110
b. Luka Yang Tidak Meninggalkan Bekas Luka Atau Cacat	111
2. Luka Psikis	
a. Rendah Diri	112
b. Sikap Murung dan Tertutup	114
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fakta dan mitos yang sering ditemukan di lapangan	36
Tabel 2. Keadaan Subvek Utama Berdasarkan Usia, Asal Daerah, Pendidikan, Tempat Tinggal / Tempat Bekerja	43
Tabel 3. Latar Belakang Lingkungan Keluarga	47
Tabel 4. Latar Belakang Kehidupan Majikan	50

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Wilayah perkotaan tidak terlepas kaitannya dengan pengembangan fungsi kota secara administratif maupun sebagai pusat berbagai kegiatan perekonomian serta keadaan kota yang semakin menjadi simpul interaksi sosial budaya yang sangat mempengaruhi pertumbuhan sebuah kota. Palembang sebagai ibukota propinsi Sumatera Selatan mengalami penambahan penduduk yang pesat. Menurut sumber data Palembang dalam angka, pada tahun 2002 jumlah penduduk kota Palembang sebanyak 1.311.482 jiwa, dengan perbandingan antara laki-laki sebanyak 654.724 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 656.758 jiwa. Keadaan ini meningkat dari jumlah rasio jenis kelamin penduduk kota Palembang pada tahun 2000 dengan persentase 98,21% dibandingkan jumlah penduduk kota Palembang tahun 2002 sebanyak 98,45%, dengan kata lain bahwa dari 100 orang perempuan terdapat 98 orang laki-laki. Ini berarti jumlah penduduk perempuan masih lebih banyak dibanding laki-laki.¹

Perempuan secara sosial ditekankan perannya disektor domestik, karena fungsi reproduksinya, perempuan dikonstruksikan untuk berperan sebagai pengasuh anak dan pengelola rumah tangga. Laki-laki karena fungsi reproduksinya berbeda dengan perempuan dan dikonstruksikan secara sosial untuk menjadi pencari nafkah keluarga, bekerja di luar rumah dan menjadi

¹ *Palembang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Palembang Tahun 2002.

pelindung keluarga. Sosialisasi tentang ciri-ciri yang dianggap baik pada laki-laki (maskulinitas), menempatkan laki-laki dalam posisi lebih tinggi dari perempuan. Menurut Elli Nurhayati, perempuan bekerja di luar peran domestiknya dikarenakan situasi yang serba memaksa tak terpecahkan yang melingkupi kehidupannya. Perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dimudahkan karena adanya faktor pendorong yakni kesulitan ekonomi keluarga, putus sekolah, ketidaktahuan orang tua, serta harapan besar orang tua agar anak tidak lagi menjadi tanggungan mereka.²

Pekerjaan merupakan faktor penting yang diharapkan dapat menunjang perekonomian keluarga. Semakin sulitnya memenuhi kebutuhan hidup membuat banyak perempuan perdesaan mencari pekerjaan di perkotaan. Masyarakat kota yang banyak menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bekerja membutuhkan orang yang dapat dipercaya mengurus keperluan rumah tangga dan mengasuh anak. Masyarakat yang memakai jasa pembantu rumah tangga relatif memilih perempuan yang masih muda untuk dipekerjakan karena bagi seorang majikan pembantu rumah tangga yang muda dianggap memiliki tenaga yang kuat untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dapat diatur dan dikendalikan oleh majikan dan memiliki keluwesan dalam hal mengasuh dan mengayomi anak-anak.

Keluarga menurut DR. Supardi Suparlan adalah suatu satuan social terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai mahluk social. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa sebuah keluarga adalah kesatuan kekerabatan

² Elli Nurhayati. *Panduan Untuk Pendamping Perempuan Korban Kekerasan (konseling berwawasan gender)*. Rifka Anissa (Women Crisis Centre/WCC) dan Pustaka Pelajar (IKAPD). Yogyakarta.. Hlm:26

yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak-anak, dan menolong serta melindungi anggotanya yang lemah. Berikut tipologi keluarga :

Keluarga Inti / Nuclear Family, sekelompok orang yang terikat hubungan darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya.

Keluarga Luas, mencakup semua orang yang berketurunan dari kakek-nenek yang sama, termasuk keturunan masing-masing istri dan suami.

Keluarga Prokreasi, keluarga dimana individu itu merupakan orang tua.

Keluarga Orientasi, keluarga dimana individu itu merupakan salah satu keturunan. Dalam arti kiasan, istilah keluarga juga digunakan untuk segolongan orang yang hidup dalam suatu rumah besar karena berkerabatan.

Pembantu rumah tangga pada umumnya bekerja pada sebuah keluarga inti, dimana majikan yang memperkerjakannya adalah orang-orang yang membutuhkan tenaga orang luar (tidak satu kerabat) untuk mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anak mereka ketika mereka bekerja. Adanya pembantu rumah tangga yang mengurus semua tugas-tugas rutin rumah tangga dapat meringankan beban kerja majikan khususnya majikan perempuan, tetapi terkadang peran pembantu rumah tangga tersebut cenderung tidak dihargai oleh majikan, sehingga dengan mudah majikan dapat melakukan kekerasan ketika pembantu rumah tangga melakukan kesalahan atau ada hal yang tidak berkenan di hati majikan.

Proses sosialisasi dalam rumah tangga merupakan bentuk awal dari interaksi yang terjadi antara anggota keluarga majikan dengan seorang pembantu rumah tangga yang masuk sebagai bagian dari anggota baru dalam sebuah keluarga. Menurut David A. Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar tetap dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompoknya.³ Dengan demikian keluarga dalam hal ini majikan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan transmisi nilai-nilai sosial dan budaya pada setiap individu, agar mereka dapat bertindak dan menempatkan diri sesuai dengan seperangkat nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana mereka berada.

Dra. Farha Ciciek, M.Si mengungkapkan bahwa dalam keluarga terkadang dapat melahirkan benturan berupa konflik karena ada penyalahgunaan kekuasaan.⁴ Biasanya keadaan pembantu rumah tangga dalam lingkungan tempatnya bekerja tidak banyak diketahui oleh masyarakat karena adanya pembatasan komunikasi dengan masyarakat oleh majikan bahkan terkadang adanya perampasan kemerdekaan untuk bersosialisasi dengan orang lain di luar rumah majikannya. Pergeseran nilai, norma, pandangan dan perilaku masyarakat kota berpengaruh juga terhadap tingginya tingkat pelanggaran hukum yang turut serta mempertinggi lajunya tindak kejahatan terhadap pembantu rumah tangga secara kuantitas maupun kualitasnya.

Pada kenyataannya perlakuan yang dialami oleh pembantu rumah tangga seringkali tidak sesuai dengan jasa dan pengabdian yang telah mereka berikan

³ T.O Ihromi. *"Bunga Rampai Sosiologi Keluarga."* Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. Hlm:30

⁴ Farha Ciciek. *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga (Belajar Dari Kehidupan Rasulullah)*. Lembaga Kajian Agama dan Jender. Jakarta. Hlm:22

kepada majikan. Menjadi pekerja rumahan rentan sekali mengalami kekerasan bagi perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan rendah. Dengan tiadanya posisi tawar ditempat kerjanya mereka menghadapi jam kerja yang panjang, tidak memiliki waktu istirahat yang lebih, rentan terhadap kekerasan dan pelecehan seksual, dan juga rentan untuk dipaksa bekerja tanpa upah.⁵ Di dalam menekuni pekerjaannya seorang pembantu rumah tangga kerap mengalami kekerasan fisik berupa pukulan, tamparan, penjambakan, penendangan, pencekikan, lemparan benda keras dan benda tajam, seterikaan, dan pembakaran.

Bentuk-bentuk kekerasan lainnya adalah penyiksaan secara psikologis mencakup makian, penghinaan yang berkelanjutan untuk mengecilkan harga diri korban, bentakan dan ancaman yang dilakukan untuk memunculkan rasa takut, larangan keluar rumah atau bentuk-bentuk pembatasan kebebasan bergerak lainnya. Perlakuan kasar dan tindakan penganiayaan bahkan pelecehan, dan perkosaan menjadi hal yang biasa dialami oleh perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Beberapa kasus kekerasan terhadap pembantu rumah tangga yang pernah terjadi di wilayah Palembang sempat dimuat di media cetak, cukup mendapat simpati dari masyarakat. Salah satunya kasus yang pernah dimuat di surat kabar Sumatera Ekspres pada pertengahan bulan Desember tahun 1997, Dek Jauw (27 thn), bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Polygon pernah merasakan semua tindak kekerasan. Dipukuli, dibentak, bahkan dipaksa melayani kebutuhan seksual majikan laki-laki. Dek Jauw yang keturunan Tionghoa pernah diperkosa

⁵ Komnas Perempuan. *PETA KEKERASAN Pengalaman Perempuan Indonesia*. Ameeopro. Jakarta. Hlm: 141.

dan melahirkan bayi laki-laki. Oleh majikan, Dek Sauw diberi uang Rp.700 ribu dan disuruh pulang kampung untuk melahirkan anaknya. Kini anaknya diasuh orang lain.

Kasus kekerasan terhadap pembantu rumah tangga oleh majikan terus berlangsung dan tak henti-hentinya menghiasi berita media massa, kasus yang masih hangat diperbincangkan masyarakat memenuhi semua surat kabar di Sumatera-Selatan hampir sepanjang bulan Januari 2005 seperti Sumatera Ekspres, Sriwijaya Post, Transparan dan Palembang Post. Nurjanah yang hanya karena saat menyetrika pakaian kerja majikan perempuannya lalai, sehingga pakaian seragam PNS majikan tersebut menjadi bolong. Nurjanah dianiaya bukan saja dipukul sampai sekujur tubuhnya memar, tetapi juga tangan Nurjanah ikut disetrika oleh majikan yang mengakibatkan luka bakar. Untuk lebih memahami bagaimana kekerasan yang dialami pembantu rumah tangga berikut tipologi kekerasan yang diungkapkan oleh kelompok solodaritas perempuan dan kalyanamitra.⁶

TIPOLOGI KEKERASAN

Disengaja			Nyata
	KEKERASAN		
Tak Disengaja			Tersembunyi
Psikologik			Psikologik
PERSONAL			STRUKTURAL
Fisik			Fisik
Tanpa obyek	Dengan Obyek	Tanpa Obyek	Dengan Obyek

⁶ Marlin Dinamikanto. Kekerasan Terhadap Perempuan Tragedi Tak Kunjung Akhir. Yayasan Owa Indonesia. Palembang. Hlm : 6

Masalah kekerasan terhadap perempuan saat ini terus dibicarakan. Namun belum ada realisasi khusus terhadap perlindungan hak-hak perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Sering kali terdengar kekerasan yang dialami oleh pembantu rumah tangga disebabkan oleh kekuasaan majikan yang mendominasi perempuan yang bekerja di rumahnya dan hal tersebut terkadang tidak dapat diselesaikan dengan baik karena seringkali tertutup rapat. Secara nasional maupun secara internasional telah banyak dibicarakan masalah kekerasan terhadap perempuan, hal ini dikarenakan kekerasan terhadap perempuan adalah tindakan yang menghambat kesetaraan, kemajuan, dan perdamaian bahkan dari kacamata Hak Asasi Manusia (HAM), fenomena ini merupakan pelanggaran sebuah kejahatan terhadap kemanusiaan. Dari keseluruhan data laporan tindak kekerasan terhadap perempuan di Poltabes Palembang sepanjang tahun 2001-2003, kebanyakan kasus kekerasan perempuan adalah kasus penganiayaan yang mengakibatkan cedera fisik, korban paling banyak adalah perempuan yang mengalami penganiayaan baik ringan maupun berat, terjadi dalam lingkup rumah tangga (KDRT) 5,7 persen dari data keseluruhan tindak kekerasan terhadap perempuan di wilayah Palembang (data kekerasan perempuan di area publik berupa pelecehan seksual 3,2 persen, penganiayaan 1,6 persen dan perkosaan 1,2 persen).⁷

Amirul Husni, SH mengungkapkan bahwa kecenderungan kekerasan yang dialami oleh pembantu rumah tangga di Indonesia berakar pada sistem budaya patriarkhis, interpretasi agama yang keliru, pengaruh feodalisme, maupun

⁷ Kepolisian Kota Besar Palembang. *Data Kekerasan Terhadap Perempuan Wilayah Palembang Tahun 2000-2003*

kehidupan sosial, ekonomi dan politik yang tidak adil bagi perempuan. Pertumbuhan akar-akar kekerasan terhadap pembantu rumah tangga juga ditunjang atau didukung oleh sistem pendidikan, sistem ekonomi termasuk institusi agama, institusi adat dan institusi negara yang bias gender.⁸ Di atas akar dan pendukung tersebut, dijumpai berbagai fenomena tindak kekerasan terhadap perempuan antara lain :

1. Kekerasan terhadap perempuan di daerah konflik bersenjata seperti di Aceh, Maluku, Papua, Nusa Tenggara
2. Kekerasan terhadap perempuan di dalam lingkungan rumah tangga seperti pemukulan terhadap isteri, pemaksaan poligami dan incest
3. Kekerasan terhadap perempuan di masyarakat seperti pelecehan dan diskriminasi terhadap perempuan di area publik
4. Kekerasan terhadap perempuan dalam kehidupan bernegara seperti pemangkasan hak-hak politik perempuan
5. Kekerasan terhadap perempuan ditempat kerja seperti kasus-kasus pelecehan seksual terhadap buruh perempuan, pembantu rumah tangga dan Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Untuk melengkapi klasifikasi tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga dapat diuraikan mengenai pola-pola kekerasan menurut Martin R. Haskell dan Lewis Yablonsky yang mengemukakan adanya empat kategori yang mencakup hampir semua pola-pola kekerasan yakni; kekerasan legal, kekerasan

⁸ Amirul Husni. *Landasan Aksi dan Strategi Implementasi RAN-PKTP, Makalah pada Ruondtable Discussion RAN-PKTP Focal Point Sumatera Selatan*. Di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya. Hlm: 1

yang secara sosial memperoleh sanksi, kekerasan rasional, kekerasan yang tidak berperasaan.⁹ Menurut bentuk-bentuknya kekerasan terbagi atas beberapa bentuk yaitu; kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, kekerasan ekonomi dan kekerasan sosial. Berbagai bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan tersebut secara relatif menunjukkan bahwa pembantu rumah tangga sebagai manusia yang juga mempunyai hak-hak sebagaimana layaknya anggota keluarga, masih saja diperlakukan secara berbeda atas dasar justifikasi sosial budaya yang menempatkan perempuan sebagai korban kekerasan secara umum.

Tati Trisnawaty dan aktivis perempuan dari yayasan Solidaritas Perempuan Jakarta yang menangani berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan mengungkapkan bahwa kekerasan yang dialami oleh pembantu rumah tangga sering terjadi di perumahan-perumahan yang memiliki interaksi tertutup.¹⁰ Kecamatan Sukarame salah satu wilayah yang banyak terdapat perumahan dengan pola interaksi tertutup, tingkat heterogenitas suku masyarakat tinggi ditunjang tingkat pendidikan masyarakat yang maju. Kehidupan masyarakat di Kecamatan Sukarame dapat dikatakan berada pada strata masyarakat kelas menengah-atas dimana sebagian besar masyarakatnya mempekerjakan pembantu rumah tangga untuk mengurus pekerjaan rutin rumah tangga. Kebanyakan dari majikan yang memiliki pembantu rumah tangga mencari sendiri tenaga pembantu rumah tangga untuk dipekerjakan di rumahnya dengan maksud agar terjamin kejujuran dan kepercayaan terhadap orang yang mengurus rumah tangganya.

⁹ Mulyana W. Kusumah. *Analisa Kriminologi Tentang Kejahatan-kejahatan Kekerasan*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hlm:25-26

¹⁰ Tati Trisnawaty dan Yanti Muhtar. *Pembantu Rumah Tangga Mencari Keadilan dalam Demokrasi di Balik Keranda*. Laporan Tahunan Keadaan Hak-hak Azasi Manusia di Indonesia. YLBHI.

Tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga merupakan fenomena yang harus dipandang secara menyeluruh dan tidak terpisahkan, karena adanya hubungan kait mengait antara korban disatu sisi dengan pelaku disisi lain dan lingkungan sosialnya serta juga tidak mengenyampingkan kehidupan budaya masyarakat yang menganggap status pembantu rumah tangga adalah hina dan masih kuatnya melekat faham feodalisme di tengah masyarakat bahwa pembantu rumah tangga adalah budak majikan. Pandangan awam masyarakat kita terhadap pembantu rumah tangga yang menjadi korban tindak kekerasan terkadang cenderung mengabaikan penderitaan korban. Mereka lebih senang menyoroti sebab musabab peristiwa tersebut terjadi karena kesalahan atau kebodohan korban dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pembantu sehingga menimbulkan kemarahan majikannya. Perlakuan tersebut bukan saja berasal dari majikan pria tetapi dapat juga dilakukan oleh majikan wanita bahkan anak-anak majikan.

Bardhan, dalam kajian pekerja perempuan di Asia Selatan berpendapat bahwa tidak selamanya kondisi kerja perempuan yang menyedihkan karena gender. Sistem produksi dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi kondisi kekerasan. Pada masyarakat yang non sosialis perbedaan pandangan majikan terhadap pekerjanya terjadi karena adanya hambatan struktural sebagai akibat ketimpangan distribusi kekayaan, pendidikan, keterampilan dan akses pada peluang kerja¹¹ Akibatnya keluarga bukan saja sebagai tempat bekerja yang diharapkan dapat memberikan perlindungan dan rasa aman bagi orang yang

¹¹ *Perempuan dalam Pasar Kerja*. Hlm 50

bekerja atau yang berinteraksi di dalamnya justru menjadi tempat yang berbahaya bagi pembantu rumah tangga.

Kondisi kekerasan yang dialami perempuan yang menjadi pembantu rumah tangga belum banyak diangkat dan diliput oleh media massa. Beberapa kasus memang termuat di media massa, namun kasus tersebut sering tidak diproses sampai ke pengadilan karena keluarga majikan melakukan upaya “perdamaian” dan memberikan sejumlah uang kepada keluarga pembantu tersebut. Seharusnya pada saat terjadinya penderitaan batin, kehilangan harga diri sebagai manusia yang memiliki hak sama dengan manusia lainnya, terhadap mereka harus diberikan dukungan moril yang berkelanjutan dan diharapkan berdatangan dari pihak yang peduli terhadap musibah tersebut.

Selain itu yang harus segera ditinjau kembali adalah efektifitas sistem hukum yang mengatur tentang hak-hak pekerja perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Korban pada kasus tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga memiliki perbedaan yang signifikan dengan korban tindak kriminalitas lainnya. Demikian pula untuk mengatasi serta menanggulangi terjadinya tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga yang merupakan fenomena dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang melatar belakangi dilakukannya perbuatan tersebut.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya, untuk mengkaji lebih mendalam masalah tersebut, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan

cermat. Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendorong terjadinya tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga di kecamatan Sukarame, kota Palembang ?
2. Apa saja bentuk-bentuk kekerasan yang sering dialami oleh pembantu rumah tangga di kecamatan Sukarame, kota Palembang ?
3. Bagaimana dampak dari tindak kekerasan yang dilakukan majikan terhadap pembantu rumah tangga di kecamatan Sukarame, kota Palembang ?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan

- a. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong terjadinya tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga di kecamatan Sukarame, kota Palembang
- b. Mengetahui bentuk-bentuk kekerasan terhadap pembantu rumah tangga di kecamatan Sukarame, kota Palembang
- c. Mengetahui dampak dari tindak kekerasan yang dilakukan majikan terhadap pembantu rumah tangga di kecamatan Sukarame, kota Palembang

3.2 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- (1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dalam Sosiologi.
- (2) Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan data, khususnya data mengenai tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga.

b. Manfaat Praktis

- (1) Hasil dari penelitian ini akan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi pendorong timbulnya tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga dan bentuk-bentuk kekerasan terhadap pembantu rumah tangga sehingga dapat bermanfaat sebagai pendorong dan pengembangan dari tindak lanjut bagi perlindungan hak-hak pembantu rumah tangga yang menjadi korban yang berkaitan dengan tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi aparat penegak hukum (praktisi hukum), LSM ataupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah Hak Asasi pekerja perempuan, dalam rangka menanggulangi, meminimalkan bahkan mencegah tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga.

4. Kerangka Pemikiran

Menurut teori struktural fungsional masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan pada satu bagian akan membawa perubahan pada bagian lainnya. Emil Durkheim melihat masyarakat modern sebagai keseluruhan organisasi yang memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal, tetap langgeng. Bilamana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang keadaan yang bersifat patologis.¹² Perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat diatur oleh pranata-pranata yang dihasilkan oleh masing-masing unsur universal dan kebudayaan, dimana pranata-pranata tersebut akan mengatur bagaimana manusia harus berhubungan dengan sesama dan relasi dengan benda atau alam.

Wujud dari kebudayaan melahirkan berbagai ideologi. Munculnya ideologi gender dari hasil belajar manusia dalam membedakan jenis manusia (seksis) yaitu perempuan dan laki-laki, berkembang menjadi aturan yang mengatur tentang perilaku hubungan antara laki-laki dan perempuan, mempengaruhi berbagai aspek yang merendahkan perempuan dalam status sosial. Laki-laki biasanya berperan disektor publik yang bersifat lebih formal, upahan dan mempunyai nilai ekonomi dan status sosial, perempuan disektor domestik yang bersifat informal, tidak upahan, tidak mengandung nilai ekonomi dan status sosial. Teori yang dikemukakan oleh G. Simmel tentang perbedaan peran dan

¹² Margareth M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm: 25

kedudukan perempuan dalam pekerjaan menjelaskan bahwa sektor informal adalah sektor usaha atau kegiatan ekonomi dalam skala kecil yang mudah dimasuki, tergantung pada sumber daya lokal, dimana dalam mendapatkan upah sesuai dengan ketentuan atau perjanjian kontrak antara majikan dan pekerja atas kebijakan majikan. Teori ini bersumber dari paradigma konflik dan mensejajarkan analisis kelas.¹³

Bagi perempuan pedesaan keadaan kemiskinan dan rendahnya pendidikan memotivasi mereka mencari pekerjaan di sektor-sektor informal di perkotaan, rata-rata dari mereka adalah remaja putus sekolah.¹⁴ Perempuan memasuki dunia kerja untuk mengaktualisasikan diri dalam aktifitas ekonomi dengan harapan mendapatkan upah atau gaji demi memenuhi kebutuhan hidup. Bagi perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga pekerjaan merupakan faktor penting dalam menunjang kehidupan keluarga mereka. Pembantu rumah tangga adalah orang yang bekerja pada sebuah rumah tangga yang mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, baik tidak tinggal dalam rumah tangga majikan maupun yang tinggal dalam rumah tangga majikan. Namun sering terjadi kondisi kerja sangat memprihatinkan dan menyedihkan karena pembantu rumah tangga cenderung mengalami berbagai kekerasan. Akibatnya keluarga bukan saja sebagai tempat bekerja yang diharapkan dapat memberikan perlindungan dan rasa aman bagi orang yang bekerja atau yang berinteraksi di dalamnya justru menjadi tempat yang berbahaya bagi pembantu rumah tangga.

¹³ Op.cit Hlm : 47

¹⁴ Mulyanto, dkk. *Remaja Putus Sekolah : Suatu Studi Tentang Pola Pencarian Kerja Di Sumatera Selatan*. Hlm 35

Kekerasan yang dilakukan oleh majikan termotivasikan oleh kuatnya budaya patriarki yang menempatkan pembantu rumah tangga sebagai seorang pekerja yang harus patuh, mengabdikan dan takut kepada majikan yang mempekerjakannya. Teevan dan Smith mengemukakan bahwa motivasi adalah konstruksi yang mengaktifkan perilaku sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku disebut motif.¹⁵ Kebanyakan kasus tindak kekerasan yang dialami oleh pembantu rumah tangga karena adanya kekuasaan yang dimiliki oleh majikan sebagai pembuat keputusan dan peraturan yang mengendalikan pekerja di dalam rumah tangganya.

Karl Max melihat masyarakat secara konstan berubah komposisinya, kekuatan-kekuatan antitesis menyebabkan perubahan sosial melalui ketegangan-ketegangan dan perjuangan antarkelas yang bertentangan. Kelas adalah basis ekonomi ketidaksamaan, organisasi yang longgar sekitar kelas "kaya" (the haves) dan kelas "miskin" (the haves-nots).¹⁶ Perbedaan kelas tersebut sering diperburuk oleh perbedaan jenis kelamin dalam pekerjaan. Antara pembantu rumah tangga dan majikannya telah dibedakan berdasarkan kelas dan jenis kelamin yang lebih memberi ruang terhadap tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga.

Tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga merupakan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Hal tersebut didasari atas hubungan kekuasaan yang dilandasi oleh dua unsur utama yaitu, ketergantungan yang tidak sepadan dan kesulitan pelepasan diri.¹⁷ Keadaan tersebut menjadikan pembantu rumah

¹⁵ Fatmawati. *Korelasi Antara Motivasi Berprestasi Siswa dan Kemampuan Profesional Guru*. Pra Proposal Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

¹⁶ Jane C. Ollenburger, Helen A. Moore. *Sosiologi Wanita*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm:7-9

¹⁷ Roderick Martin. *"Sosiologi Kekuasaan"*. Rajawali Pers. Jakarta. Hlm:131

tangga ter subordinasi dalam bekerja dan kehidupan sehari-harinya karena adanya bentuk-bentuk diskriminasi, penghinaan, penindasan, pengendalian, dan pengabaian hak-haknya sebagai manusia. Pola ketergantungan dan kepatuhan terhadap majikan mengakibatkan pembantu kesulitan dalam melakukan pelepasan diri terhadap tindakan-tindakan yang merugikan dirinya karena telah memberinya pekerjaan dan upah.

Latar belakang kehidupan majikan yang melakukan tindakan kekerasan terhadap pembantu rumah tangga yang bekerja padanya baik umur, agama, pendidikan, pekerjaan dan keadaan ekonomi keluarganya, menunjukkan hubungan yang konsisten terhadap kekerasan yang dialami pembantu rumah tangga, dimana hubungan tersebut cenderung melanggengkan tindak kekerasan oleh majikan terhadap pembantu rumah tangga karena adanya kepentingan yang menyangkut nasib diri dan keluarganya yang membuat seorang pembantu tetap bertahan dalam situasi kekerasan yang dialaminya. Alasan-alasan tersebut antara lain:

- (1) Adanya ancaman penyiksaan yang lebih kejam jika ia melaporkan kekerasan yang dialaminya kepada orang lain.
- (2) Adanya ketergantungan ekonomi dan emosional.
- (3) Adanya rasa pengabdian yang tinggi terhadap majikan.
- (4) Adanya berbagai pertimbangan akan nasib diri dan keluarganya apabila ia melaporkan kekerasan yang dialaminya kepada orang lain.

5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai konsep dasar penulisan sebuah penelitian yang menjadikan batasan atau acuan agar tidak keluar dari maksud dan tujuan. Konsep yang digunakan dalam metode penelitian ini antara lain :

5.1 Desain Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui batasan penelitian, maka peneliti membuat suatu daftar desain penelitian. Secara singkat desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Variabel	Definisi Operasional	Informan	Tehnik Pengumpulan Data
1	Keadaan Fisik			
	Karakteristik Informan a. Usia b. Pendidikan c. Status d. Asal Daerah	13-37 th Formal Menikah, Belum Menikah Heterogen	Perempuan	Wawancara, dokumen
2	Karakteristik Majikan a. Usia b. Pendidikan c. Asal Daerah d. Pekerjaan	35-50 th Formal Heterogen Tetap	Perempuan Laki-laki	Wawancara, dokumen
	Faktor Penyebab Kekerasan a. Budaya b. Sosial	-Budaya Majikan -Nilai / Tradisi -Posisi sosial lemah -Pembatasan komunikasi dan Kontrol sosial		

	c. Ekonomi	-Sosialisasi dalam rumah tangga tentang pembantu rumah tangga -Keadaan miskin -Ketergantungan ekonomi		
--	------------	---	--	--

5.2 Definisi Konsep

Kekerasan diartikan sebagai perbuatan yang menggunakan kekuatan fisik atau non fisik yang dapat mengakibatkan pihak yang menjadi korban tidak berdaya atau tidak dapat berbuat sesuatu atau mendapat cacat permanen.

Perempuan pekerja adalah perempuan yang memasuki dunia kerja untuk mengaktualisasikan diri dalam aktifitas ekonomi dengan harapan mendapatkan upah atau gaji demi memenuhi kebutuhan hidup.

Sektor informal adalah sektor usaha atau kegiatan ekonomi dalam skala kecil yang mudah dimasuki, tidak dibatasi oleh sistem pendidikan formal, tergantung pada sumber daya lokal, dimana dalam mendapatkan upah sesuai dengan ketentuan atau perjanjian kontrak antara majikan dan pekerja atas kebijakan majikan.

Pembantu Rumah Tangga adalah orang yang bekerja pada sebuah rumah tangga yang mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, baik yang tinggal maupun yang tidak tinggal dalam rumah tangga majikan.

Kekerasan terhadap Perempuan Pekerja Sektor Informal (Pembantu Rumah Tangga) adalah perbuatan yang dilakukan oleh majikan

kepada perempuan pekerja sektor informal yakni pembantu rumah tangga yang dilakukan dengan sengaja baik secara fisik, psikologis ataupun sosial yang terjadi dalam ruang lingkup tempatnya bekerja, sehingga mengakibatkan luka fisik dan psikis.

5.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang mengalami bentuk-bentuk kekerasan baik fisik, psikologis, sosial, ekonomi maupun seksual.

5.3 Subyek Penelitian

Penarikan subyek dalam penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dari dunia sosial. Subyek dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan mengalami kekerasan dari majikannya. Subyek dipilih dari hasil wawancara di lapangan dan didukung dengan informasi dari sesama pembantu rumah tangga dan warga sekitar tempat yang mengetahui atau mendengar terjadinya tindak kekerasan terhadap pembantu rumah tangga. Subyek yang dipilih ditentukan secara purposif sesuai dengan kebutuhan data dari setiap bentuk kekerasan yang dialami oleh pembantu rumah tangga dengan pertimbangan :

1. Dapat mengungkap semua bentuk kekerasan secara umum (fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan seksual) sering terjadi pada pembantu rumah tangga ditengah masyarakat

2. Jumlah subjek dipilih secara acak dari hasil wawancara mendalam peneliti di lapangan yang dapat mewakili kelengkapan data dan informasi yang diperlukan dalam menelusuri data untuk memenuhi semua bentuk kekerasan.

5.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi kecamatan Sukarame kota Palembang. Kecamatan Sukarame adalah salah satu wilayah kecamatan terluas di Kotamadya Palembang dengan kepadatan penduduk sedang. Tingkat heterogenitas masyarakat cukup tinggi ditinjau dari segi sosial kemasyarakatan ditunjang dengan kelancaran arus transportasi antar daerah baik dari dalam propinsi Sumatera Selatan maupun propinsi lain. Daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena diketahui kehidupan masyarakat di Kecamatan Sukarame dapat dikatakan berada pada strata masyarakat kelas menengah-atas. Hal tersebut terlihat dari aktifitas masyarakat yang banyak berprofesi sebagai pegawai instansi, TNI, pedagang dan guru.

Tata ruang wilayah Kecamatan Sukarame terdiri atas hunian perkampungan dan perumahan-perumahan, dimana banyak terdapat perumahan dengan pola interaksi tertutup yang memperkerjakan pembantu rumah tangga dalam meringankan tugas-tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Selain itu diketahui di wilayah perumahan dengan pola interaksi sosial tertutup cenderung sering terjadi kasus kekerasan terhadap pembantu rumah tangga oleh majikan yang tidak diselesaikan secara hukum. Hal ini terjadi karena ada kekuasaan dari

majikan untuk tetap membuat pembantunya tutup mulut, tidak melaporkan kekerasan yang dialaminya atau kasus kekerasan yang terjadi diselesaikan secara kekeluargaan melalui ketua rukun tetangga. Terjadinya tindak kekerasan cenderung tidak menjadi permasalahan yang mencuat kepermukaan masyarakat sehingga sering tidak menjadi permasalahan yang harus disikapi dengan serius oleh kekuatan hukum.

5.5 Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer didapat melalui wawancara langsung dengan korban tindak kekerasan menggunakan pedoman wawancara. Data primer yang didapat dari informan utama juga didapat melalui informan pendukung yang bersifat melengkapi data untuk mendeskripsikan fenomena penelitian mengenai kekerasan terhadap pembantu rumah tangga di kecamatan Sukarame, kota Palembang. Informan pendukung tersebut antara lain teman sesama pembantu rumah tangga, tetangga tempat korban bekerja dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar lokasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang menunjang penelitian ini yang diperoleh dari dokumen, atau data Kepolisian, data dari LSM, PSW / LP UNSRI Palembang, dan data yang akan diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang mencakup literatur-literatur, artikel, internet dan tulisan-tulisan ilmiah yang menyangkut kekerasan terhadap perempuan pembantu rumah tangga.

5.6 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data digunakan cara yang seefisien dan seefektif mungkin dapat mengikat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara mendalam serta kepustakaan. Untuk mengkaji aspek yang lebih mendalam maka penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional, teori ketergantungan kelas sebagai analisis dan interpretasi data.

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam berdasarkan pedoman wawancara (interview guide) untuk menggali informasi lengkap dari informan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajak informan bercerita mengungkapkan apa yang dialaminya sebagai pembantu rumah tangga agar suasana terkesan santai tanpa ada rasa tertekan sehingga mendapatkan gambaran mengenai :

Karakteristik korban : Usia, pendidikan, lama bekerja pada majikannya, pendapatan, asal daerah, status, agama, jumlah anak (apabila sudah menikah), jumlah saudara (apabila belum menikah), pekerjaan sebelum menjadi pembantu rumah tangga.

Karakteristik Majikan : Pekerjaan, jumlah anggota keluarga, keadaan ekonomi, asal daerah, pendidikan dan agama.

Details Kejadian : Bentuk-bentuk kekerasan yang dialami, faktor-faktor yang menyebabkan kekerasan terjadi.

b. Kepustakaan

Data kepustakaan diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang mencakup literatur-literatur, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah yang menyangkut kekerasan terhadap perempuan pembantu rumah tangga.

5.7 Tehnik Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang hasilnya disajikan secara deskriptif, pada tahap akhir akan dilakukan penarikan kesimpulan yang akan memberikan jawaban atas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang telah dipilih dianalisis melalui tiga tahap : 1). Tahap reduksi data yaitu tahap pemilihan data yang telah dipilih dan relevan dengan penelitian, 2). Tahap penyajian data yang telah dipilih melalui bentuk teks naratif dengan menggunakan kalimat yang dapat dimengerti, 3). Tahap kesimpulan yaitu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data mengenai kekerasan yang dialami perempuan pekerja sektor informal dalam hal ini pembantu rumah tangga.

6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan mengenai latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, perumusan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.
- Bab II : Tinjauan pustaka yaitu perbandingan beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.
- Bab III : 1). Deskripsi daerah penelitian yang menggambarkan keadaan penduduk dan kehidupan sosial ekonomi di lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. 2) Subyek penelitian berdasarkan usia, asal daerah, tingkat pendidikan, tempat tinggal / tempat bekerja, dan keadaan keluarga subyek penelitian serta informasi mengenai latar belakang kehidupan majikan subyek penelitian.
- Bab IV : Interpretasi dan analisis data yaitu membahas dan menganalisa data dari masalah penelitian.
- Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Buku-buku :

Gosita, Arif. 1993. *Masalah Korban Kejahatan (Kumpulan Karangan)*. Jakarta. Akademia Pressindo.

Badan Pusat Statistik Kota Palembang. Tahun 2002. *Palembang Dalam Angka*.

Rover, C.D. 2000. *The Serve and To Project (Acuan Universal Penegakan Hak Azasi Manusia) International Committee Of The Red Cross – Ceneva 1998*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Nurhayati, Elli. Mei 2000. *Panduan Untuk Pendamping Perempuan Korban Kekerasan (konseling berwawasan gender)*. Yogyakarta. Rifka Anissa (Women Crisis Centre/WCC) dan Pustaka Pelajar (IKAPI).

Ciciek, Farha. 1999. *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga (Belajar Dari Kehidupan Rasulullah SAW)*. Jakarta. Lembaga Kajian Agama dan Gender, Solidaritas Perempuan dan The Asian Foundation.

Toha, Halili dan Hari Pramono. *Hubungan Kerja Antara Majikan dan Buruh (Perempuan dalam Pasar Kerja)*. Jakarta. Bina Aksara.

C. Ollenburger, Jane dan Helen A. Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta.

Komnas Perempuan. 2002. *PETA KEKERASAN Pengalaman Perempuan Indonesia*. Jakarta. Anepro.

Dinaminkanto, Marlin. *Kekerasan terhadap Perempuan Tragedi Tak Kunjung Akhir*. Jakarta. Yayasan OWA Indonesia.

W. Kusumah, Mulyana. 1982. *Analisa Kriminolog Tentang Kejahatan-kejahatan Kekerasan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Mulyanto, dkk. *Remaja Putus Sekolah : Suatu Studi Tentang Pola Pencarian Kerja Di Sumatera Selatan.*

Martin, Roderick. *Sosiologi Kekuasaan.* Jakarta. Rajawali Pers.

Marzuki, Suparman dan Eko Prasetyo. 1995. *Pelecehan Seksual.* Yogyakarta. Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (FH.UII).

Ihromi, T.O. 1999. "*Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.*" Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Prodjodikoro, Wirjono. 1989. *Azas-azas Hukum Pidana Di Indonesia.* Bandung. Eresco.

II. Artikel-artikel :

Husni, Amirul. 2001. *Landasan Aksi dan Strategi Implementasi RAN-PKTP,* Makalah pada Ruondtable Discussion RAN-PKTP Focal Point Sumatera Selatan 30 Mei 2001 di Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya. Palembang.

Lidya, Eva, dan Yunindyawati. *Tingkat Keberdayaan PRT di perkotaan (Studi Tentang Potensi Ekonomi dan Pola Kemittance PRT di kota Palembang).* LP UNSRI. Palembang.

Harkrisnowo, Harkristuti. Edisi Januari 2002. *Wacana Kesejahteraan Perempuan Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum dan HAM.* Buletin. New Letter Komisi Hukum Nasional. Jakarta.

Kepolisian Kota Besar Palembang. 2003. *Data Kekerasan Terhadap Perempuan Wilayah Palembang Tahun 2000-2003*

Trisnawaty, Tati dan Yanti Muhtar. 1992. *Pembantu Rumah Tangga Mencari Keadilan dalam Demokrasi di Balik Keranda.* Laporan Tahunan Keadaan Hak-hak Azasi Manusia di Indonesia. YLBHI.

Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (Divisi Kekerasan Terhadap Perempuan), *Kerusuhan Mei 1998 Dalam Perspektif Memahami Kekerasan Terhadap Perempuan dan Mencari Pemulihan Bersama.* Kalyanamitra. Jakarta.

Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (Div. Kekerasan Terhadap Perempuan). 1999.
Leaflet Kampanye Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Peduli Terhadap Kekerasan). Women Crisis Centre (WCC). Palembang.

Women Crisis Centre (WCC) Palembang. Leaflet, *Kampanye Anti Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).* WCC Palembang.

www. Kompas.com / kompas – cetak / 16-2001 / dikbud / *PRT Dibutuhkan Tetapi tak Dilindungi*

www. Suara Karya Online. Com / Liputan Khusus / Edisi Selasa. 26 Oktober 2004. *Banyak Perempuan Belum Dapatkan Hak Secara Layak.*

www. Human Rights Watch.com / 22-7-2004. *Mencari Bantuan Pelecehan Terhadap Pekerja Rumah Tangga Migran Perempuan di Malaysia dan Indonesia.*